

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengenai perbedaan intensitas nyeri haid primer sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender pada remaja putri di SMK Negeri Noemuti Seo, menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi berjumlah 65 orang. Sedangkan jumlah responden yang digunakan sebanyak 32 responden yang memiliki kriteria yaitu mengalami nyeri haid primer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi-Eksperimen*. Hasil penelitian menunjukkan :

1. Hasil pengukuran intensitas nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender terdapat 6 (18,8%) responden yang mengalami nyeri ringan , dan 26 (81,3%) responden mengalami nyeri sedang.
2. Hasil pengukuran intensitas nyeri sesudah diberikan aromaterapi lavender terdapat 27 (84,4%) responden mengalami nyeri ringan, dan 5 (15,6%) lainnya mengalami nyeri sedang.
3. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan penurunan nyeri haid primer sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender terhadap remaja putri di SMK Negeri Noemuti Seo.

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Di SMK Negeri Noemuti Seo dapat memberikan ruangan khusus yang digunakan untuk menerapkan pemberian aromaterapi lavender pada remaja putri yang mengalami nyeri haid primer.

2. Bagi Responden

Bagi responden remaja putri diharapkan dapat mengaplikasikan aromaterapi lavender setiap kali mengalami nyeri haid primer pada saat menstruasi sebagai salah satu upaya untuk mengatasi nyeri haid primer agar meminimalisir efek samping dari obat-obatan.

3. Bagi Institusi Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan teori khususnya bagi jurusan kebidanan dalam edukasi tentang penanganan nyeri haid primer.

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang aromaterapi lavender sebagai referensi tambahan penanganan nyeri haid primer di sekolah sekolah.

5. Peneliti lain

Diharapkan peneliti ini bisa dijadikan acuan dan bahan dalam pengembangan pengetahuan tentang penanganan nyeri haid primer.